

Pengaruh Terapi Murotal terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Sugiyanto^{1*}, Suci Khasanah², Noor Yunida Triana³

¹²³ Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ yantsugi94@gmail.com, ² sucikhasanah@uhb.ac.id, ³ nooryunida@uhb.ac.id

ABSTRACT

Visual impairment is one of the leading causes of blindness in the world, 51% of which are caused by cataracts and 33% of cataracts are one of the causes of decreased visual function in the world. Blindness due to cataracts is blindness that can be cured by surgery. Surgery is one of the stressors that can cause reactions both physiologically and psychologically. One of the therapies including non-pharmacological is relaxation therapy or religious therapy by listening to the strains of the Holy Quran. Relaxation therapy by listening to the music of the Qur'an is one of the interventions to reduce the patient's anxiety level. This study aims to determine the effect of murotal on reducing anxiety in pre cataract surgery patients at IBS RSI Fatimah Cilacap. This type of research is pre-experimental. With The One Shot Case Study, The One Group Pretest-Posttest The sample in this study is purposive sampling as many as 22 cataract patients. Data were taken by using measurement of anxiety before and after murottal therapy. From the research, the results of the test can be described wilcoxon with a value of (p) 0.000 0.05. The results of the study showed that there was a difference between before and after giving murottal Al-Qur'an to the anxiety of pre cataract surgery patients at the Central Surgical Installation of RSI Fatimah Cilacap. There is a difference in the level of anxiety before presenting murottal Al-qur'an therapy which is statistically significant with a (p) value of 0.000 0.05. There is an effect of giving murottal to decrease patient anxiety before cataract surgery at the Central Surgical Installation of RSI Fatimah Cilacap.

Keywords: Murottal Al-Qur'an Therapy, Anxiety, Pre Cataract Surgery

ABSTRAK

Gangguan penglihatan menjadi salah satu pravelensi penyebab kebutaan didunia 51% disebabkan oleh katarak dan 33% katarak merupakan salah satu penyebab penurunan fungsi penglihatan didunia. Kebutuhan akibat katarak merupakan kebutaan yang dapat disembuhkan yaitu melalui tindakan operasi. Tindakan Operasi merupakan salah satu stresor yang dapat menimbulkan reaksi baik secara fisiologis maupun psikologis. Salah satu terapi yang termasuk nonfarmakologi adalah terapi relaksasi atau terapi religi dengan mendengarkan alunan Ayat Suci Alquran. Terapi relaksasi dengan mendengarkan musik Al-Qur'an merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh murotal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimental. Dengan desain Studi Kasus Satu Tembakan (The One Shot Case Study), Satu Kelompok Pra tes-Pos tes (The One Group Pretest-Post test) sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling sebanyak 22 penderita katarak. Data diambil dengan menggunakan pengukuran kecemasan sebelum dan sesudah terapi murottal. Dari penelitian dapat dideskripsikan hasil uji wilcoxon dengan nilai (p) 0,000 < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian murottal Al-qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dengan sesudah pemberian terapi murottal Al-qur'an

bermakna secara statistik dengan nilai $(p) 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian murotal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap.

Kata Kunci: Terapi Murottal Al-Qur'an, Kecemasan, Pre Operasi Katarak

PENDAHULUAN

Gangguan penglihatan menjadi salah satu prevalensi penyebab kebutaan di dunia 51% disebabkan oleh katarak dan 33% katarak merupakan salah satu penyebab penurunan fungsi penglihatan di dunia (World Health Organization, 2019). Prevalensi kebutaan pada penduduk Indonesia umur 50 tahun ke atas hasil Rapid Assesment of Avoible Blidness (RAAB) di 15 Provinsi berkisar antara 1,4% (Sumatera Barat) sampai 4,4% (Jawa Timur). Dari data di 15 provinsi, dihitung prevalensi kebutaan pada penduduk umur 50 tahun ke atas di Indonesia sebesar 3,0%. Penyebab utama kebutaan dan gangguan penglihatan terbesar pada penduduk umur di atas 50 tahun di Indonesia adalah katarak yang tidak dioperasi dengan proporsi sebesar 77,7%. Katarak merupakan penyebab utama kebutaan baik pada laki – laki (71,7%) maupun perempuan (81,0%) (Kemenkes 2018).

Kebutaan akibat katarak merupakan kebutaan yang dapat disembuhkan yaitu melalui tindakan operasi. Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan Operasi Pembedahan seperti bedah ekstraksi katarak tetap menjadi tindakan pengobatan yang paling efektif terhadap lensa mata yang keruh (Effendi 2017).

Tindakan Operasi merupakan salah satu stresor yang dapat menimbulkan reaksi baik secara fisiologis maupun psikologis. Reaksi fisiologis dapat meningkatkan denyut jantung, peningkatan frekuensi napas, peningkatan tekanan darah, keringat dingin, dan gangguan perkemihan. Reaksi psikologis dapat menimbulkan kecemasan, ketegangan, ketakutan bahkan stres pada pasien (Novianti 2021).

Untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari pasien. Kini telah banyak dikembangkan terapi-terapi non farmakologis untuk mengatasi kecemasan. Intervensi non-farmakologis dibutuhkan pasien untuk mengatasi dengan rasa sakit, rasa cemas, tidak nyaman juga gelisah, sehingga akan membantu menghindari atau mengurangi terapi obat yang diperlukan untuk rasa cemas yang dialami (Novianti 2021).

Salah satu terapi yang termasuk nonfarmakologi adalah terapi relaksasi atau terapi religi dengan mendengarkan alunan Ayat Suci Alquran. Terapi relaksasi dengan mendengarkan music Al-Qur'an merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Mendengar bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi religius, dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat menimbulkan respon relaksasi dan mengatasi respon kecemasan bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya (Novianti 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh murotal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimental. Dengan desain Studi Kasus Satu Tembakan (The One Shot Case Study), Satu Kelompok Prates-Postes (The One Group Pretest-Post test). Sampel dalam penelitian ini adalah mrnggunakan purposive sampling, dengan sampel sejumlah 22.

Tempat penelitian dilakukan di instalasi bedah sentral RSI Fatimah Cilacap Provinsi Jawa Tengah dengan waktu penelitian dari 15 Maret 2021 sampai dengan 14 Juli 2022. Adapun pengambilan

data penelitian pada 15 Juli 2022 sampai dengan 13 Oktober 2022.

Penelitian ini menilai bagaimanakah pengaruh murotal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner The Amsterdam Preoperatif Anxiety and Information Scale (APAIS) versi.

Dalam pengumpulan data dilakukan oleh penulis akan dibantu oleh asisten penulis (Numerator) yang memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu :

1. Minimal pendidikan D III keperawatan
2. Bertugas diruang persiapan RSI Fatimah Cilacap
3. Bersedia mengikuti pelatihan asisten penelitian yang dilakukan oleh peneliti
4. Bisa bekerjasama dengan peneliti untuk melakukan penelitian

Adapun Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan perijinan penelitian dan etik penelitian.
2. Memilih asisten penelitian minimal pendidikan D III Keperawatan yang bertugas di IBS RSI Fatimah Cilacap (numerator) serta menyamakan persepsi
3. Mengidentifikasi calon responden di ruang persiapan Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap Provinsi Jawa Tengah.
4. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada calon responden dan apabila responden bersedia, maka diminta menandatangani informed consent untuk bukti bersedia menjadi responden
5. Dilakukan pengumpulan data tingkat kecemasan pasien pra operasi katarak sebelum dilakukan tindakan terapi murotal Al-Qur'an di ruang persiapan Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap Provinsi Jawa Tengah.
6. Apabila responden memenuhi kriteria sampel selanjutnya dilakukan pemberian terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman selama 12 menit, oleh Mishary Rasyid Al-Afasi seorang

imam masjid Al-Kabir di Kuwait di ruang persiapan IBS RSI Fatimah Cilacap

7. Dilakukan pengukuran tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak setelah dilakukan pemberian terapi murotal Al-Qur'an.
8. Data hasil dari sebelum dan sesudah pemberian terapi murotal Al-Qur'an dimasukan tabel dan dilakukan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Karakteristik	f	%
Usia		
40-45	1	4,5
46-50	2	9,1
51-55	2	9,1
56-60	5	22,7
61-65	5	22,7
66-70	7	31,8
Pengalaman pengobatan (operasi)		
Pernah	7	31,8
Belum Pernah	15	68,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	4,5
SD	6	27,3
SMP	7	31,8
SMA	7	31,8
Perguruan Tinggi	1	4,5

paling banyak responden pada penelitian ini yaitu pada usia 66-70 sebanyak 7 responden (31,8%), sebagian besar paling banyak belum pernah operasi sebelumnya sebanyak 15 responden (68,2%). Dan untuk pendidikan paling banyak yang dominan adalah SMP dan SMA sebanyak 7 responden (31,8%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden tingkat Pendidikan Yang Mengalami Kecemasan Pre Operasi Katarak di Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022 (n=22).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden sebelum diberi terapi murottal sebagian besar mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 13 orang (59,1%) dan tidak ada responden yang tidak cemas, cemas berat, serta panik (0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan widyastuti (2015) yaitu antara lain umur responden antara 40-49 tahun adalah tertinggi sebanyak 13 responden (41 %),

jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu 19 (59 %), jenis pekerjaan paling banyak adalah swata yaitu 12 responden (38%), pengalaman operasi responden yang belum pernah operasi adalah 28 responden (88 %). Simpulan penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur Femur Di RS.Prof. DR.R Soeharso Surakarta mayoritas adalah tingkat kecemasan sedang (Widyastuti 2015).

Peneliti berasumsi bahwa usia, pendidikan, dan pengalaman operasi bukan pencetus kecemasan. Karena ada beberapa faktor lain yang bisa menimbulkan kecemasan, yaitu seperti penelitian Kusnanto (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ($p=0,049$; $r=-0,192$) dan diabetes self-management ($p= 0,000$; $r= -0,341$) memiliki hubungan terhadap tingkat stres saat menjalani diet. Diabetes self-management memiliki hubungan yang sangat kuat dari pada tingkat pengetahuan terhadap tingkat stres pasien diabetes yang menjalani diet (Kusnanto et al. 2019).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Pemberian Terapi Murottal *Pre Operatif* Katarak Di RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022 (n=22)

Sebelum Murottal			
No.	Tingkat Kecemasan	f	%
1.	Cemas Ringan	9	40.9
2.	Cemas Sedang	13	59.1
Total		22	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden setelah pemberian terapi murottal terdapat cemas ringan 11 orang (50%), tidak cemas 9 orang (40,9%), Cemas Sedang 2 orang (9,1%). Dan tidak ada responden yang cemas berat, sampai dengan tingkat panik (0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifatus (2019), bahwa pasien yang akan dilakukan operasi katarak mengalami kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon kecemasan yang paling sering adalah gejala somatik (otot) sebanyak 44 orang (36,7%) dan 51 pasien pra operasi katarak (42,5%) mengalami kecemasan ringan, 33

pasien pra operasi katarak (27,5%) tidak mengalami kecemasan. , 32 pasien pra operasi katarak (26,7%) mengalami kecemasan ringan dan 4 pasien pra operasi katarak (3,3%) mengalami kecemasan berat (Rifatus 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pasie pre operasi katarak di RSI Fatimah Cilacap mengalami kecemasan sedang, hal ini dikarenakan pasien sebagian besar belum memiliki pengalaman operasi. dari hasil wawancara sebagian besar pasien takut akan tindakan pembedahan atau operasi. Karena responden berasumsi setelah dioperasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga pada tahap ini diperlukan suatu tindakan teknik relaksasi dan berupa konseling yang diterapkan oleh pada perawat anestesi kepada pasien tentang prosedur tindakan operasi sehingga tingkat kecemasan yang dirasakan oleh sebagian pasien akan berkurang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Pemberian Terapi Murottal *Pre Operatif* Katarak Di RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022 (n=22)

Sesudah Pemberian Murottal			
No	Tingkat Kecemasan	f	%
1.	Tidak Cemas	9	40.9
2.	Cemas Ringan	11	50.0
3.	Cemas Sedang	2	9.1
Total		22	100.0

Hasil uji wilcoxon dengan nilai (p) 0,000 <0,05. Bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dengan sesudah pemberian murottal pada pasien pre operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap. Setelah diberikan terapi murottal terdapat penurunan kecemasan. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden terdapat penurunan kecemasan setelah pemberian terapi murottal. Dibuktikan dengan hasil sebelumnya terdapat cemas sedang sebanyak 13 responden (59,1%), cemas ringan 9 responden (40,9%). Dan sekarang Tidak cemas 9 responden (40,9%), cemas ringan 11 responden (50%), Cemas Sedang 2 responden (9,1%). Dan tidak ada

responden yang cemas berat, sampai dengan tingkat panik (0%).

Peneliti berasumsi responden yang mengalami kecemasan ringan setelah mendapatkan terapi murottal Al-qur'an dapat didukung oleh karakteristik responden berdasarkan pengalaman pernah operasi, tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengalaman operasi sebanyak 7 (31,9%). Pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Apabila pengalaman individu tentang anestesi kurang, maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan saat menghadapi tindakan anestesi. (Kaplan and Sadock's 2010).

Distribusi perbedaan sebelum dan sesudah terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.

Tabel 4 Perbedaan sebelum dan sesudah terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien preoperasi katarak di Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap (n=22)

Tingkat Kecemasan	Terapi Murottal				p Value
	Pre test		Post Test		
	f	%	f	%	
Tidak ada kecemasan	0	0	9	40.9	0,000
Kecemasan Ringan	9	40.9	11	50.0	
Kecemasan Sedang	13	59.1	2	9.1	
Kecemasan Berat	0	0	0	0	
Panik	0	0	0	0	
Total	22	100.0	22	100.0	

Hasil penelitian diatas bahwa responden paling banyak responden pada penelitian ini yaitu pada usia 66-70 sebanyak 7 responden (31,8%), sebagian besar pada pengalaman pengobatan (operasi) paling banyak belum pernah operasi sebelumnya sebanyak 15 responden (68,2%). Serta paling banyak pendidikan yang dominan adalah SMP dan

SMA sebanyak SMP 7 responden (31,8%) SMA 7 responden (31,8%). Dari 22 responden separuh lebih mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 13 responden (59,1%) dan tidak ada responden yang tidak cemas, cemas berat, dan dengan tingkat panik (0%). Dan setelah pemberian terapi murottal dari 22 responden terdapat penurunan kecemasan. Dibuktikan dengan hasil sebelumnya terdapat cemas sedang sebanyak 13 responden (59,1%), cemas ringan 9 responden (40,9%). Dan sekarang Tidak cemas 9 responden (40,9%), cemas ringan 11 responden (50%), Cemas Sedang 2 responden (9,1%). Dan tidak ada responden yang cemas berat, sampai dengan tingkat panik (0%). Dari penelitian diatas dapat dideskripsikan hasil uji *wilcoxon* dengan nilai (p) $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian murottal Al-qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2021) dengan hasil analisis uji statistik Mann Whitney diperoleh nilai p value adalah 0,000, dengan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Panyabungan. Diharapkan terapi murottal Al-Qur'an ini terus diaplikasikan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Panyabungan (Simamora et al. 2021).

Peneliti berasumsi bahwa terapi murottal terdapat pengaruh penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak, karena setelah dilakukan wawancara pada responden. Setelah diberikan terapi murottal sebagian besar merasakan tenang dan sedikit berkurang rasa takut akan dioperasi, dan responden lebih berserah diri kepada Tuhan akan kesembuhannya. Mendengarkan murottal Al-Quran terdapat juga faktor keyakinan, yaitu agama islam. Umat Islam mempercayai bahwa Al- Quran adalah kitab suci yang mengandung firman Allah dan merupakan pedoman hidup manusia. Sehingga dengan

mendengarkannya akan membawa subjek merasa lebih dekat dengan Tuhan serta menuntun subjek untuk mengingat dan menyerahkan segala permasalahan yang dimiliki kepada Tuhan, hal ini akan menambah keadaan relaks (Indriyati et al. 2021)

Dari hasil penelitian pengaruh terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak dapat diterapkan untuk mengatasi pasien kecemasan sehingga dalam mengatasi kecemasan pasien pre operasi katarak lebih optimal.

KESIMPULAN

Paling banyak responden pada penelitian ini adalah berusia 66-70 sebanyak 7 responden (31,8%), pada pengalaman pengobatan (operasi) sebagian besar responden belum pernah operasi sebelumnya sebanyak 15 responden (68,2%). Serta paling banyak pendidikan adalah SMP dan SMA sebanyak SMP 7 responden (31,8%) SMA 7 responden (31,8%).

Dari 22 responden sebelum pemberian terapi murottal Al-qur'an separuh lebih responden mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 13 responden (59,1%) dan tidak ada responden yang tidak cemas, cemas berat, serta panik (0%).

Setelah pemberian terapi murottal Al-qur'an terdapat perubahan kecemasan. Dibuktikan dengan hasil sebelumnya terdapat cemas sedang sebanyak 13 responden (59,1%), cemas ringan 9 responden (40,9%). Dan sekarang terdapat tidak cemas 9 responden (40,9%), cemas ringan 11 responden (50%), Cemas Sedang 2 responden (9,1%). Dan tidak ada responden yang cemas berat, sampai dengan tingkat panik (0%).

Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dengan sesudah pemberian terapi murottal Al-qur'an bermakna secara statistik dengan nilai $(p) 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian murottal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral RSI Fatimah Cilacap.

SARAN

Bagi Penelitian Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mencari metode lain, seperti contoh tingkat pengetahuan untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi katarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Indira Khairunnisa. 2017. "Pravelensi Dan Faktor Risiko Usia Dan Visus Sebelum Operasi Dengan Kejadian Komplikasi Intraoperatif Pada Operasi EKEK Pasien Katarak Senilis Di RSU Fatmawati." 93(1): 259.
- Indriyati, I, V D Herawati, S Sutrisno, and ... 2021. "Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat" *Proceeding of The ...*: 997–1011.
- Kaplan, and Sadock's. 2010. *Pocket Handbook of Clinical Psychiatry*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EYWyr37ubwsC&oi=fnd&pg=PT61&dq=Kaplan+dan+Sadock+\(2010&ots=ZJWK4lka0B&sig=u1dbnnNmdNrIldu6ZVVy_rDjHw&redir_esc=y#v=onepage&q=Kaplan+dan+Sadock+\(2010&f=false+\(June+15,+2022\)\)](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EYWyr37ubwsC&oi=fnd&pg=PT61&dq=Kaplan+dan+Sadock+(2010&ots=ZJWK4lka0B&sig=u1dbnnNmdNrIldu6ZVVy_rDjHw&redir_esc=y#v=onepage&q=Kaplan+dan+Sadock+(2010&f=false+(June+15,+2022))).
- Kemenkes, RI. 2018. "Infodatin Situasi Gangguan Penglihatan." *Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi*: 11. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-Gangguan-penglihatan-2018.pdf>.
- Kusnanto, Kusnanto, Putri Mei Sundari, Candra Panji Asmoro, and Hidayat Arifin. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 22(1): 31–42.
- Novianti, Wanti. 2021. "Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah Rsu Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat." *Journal Health Society* 10(2): 109–18.
- Rifatus, Syarifah. 2019. "Identifikasi Respon Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Kabupaten Jember." *fakultas keperawatan universitas jember*.

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94324> (June 3, 2022).

Simamora, Angraini, Febrina, Masraini Daulay, and Nanda Lubis. 2021. "PENGARUH TERAPI MUROTAL AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 6(1): 1–6. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/388> (June 11, 2022).

Widyastuti, Yuli. 2015. "Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Di RS Ortopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta (Description Of Anxiety On Pre Operation Fracture Femur Patients In RS Ortopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta)." *Ejournal.Sikespku.com* 12: 31–36.